

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ruang publik sebagai sarana umum menjadi kebutuhan yang cukup vital dan mendasar dalam memfasilitasi interaksi antar manusia. Respon seseorang terhadap lingkungannya bergantung pada bagaimana individu yang bersangkutan mempersepsi lingkungannya. Salah satu hal yang dipersepsi manusia tentang lingkungannya adalah ruang di sekitarnya. Aspek sosialnya adalah bagaimana manusia berbagi dan membagi ruang dengan sesamanya, baik pada ruang natural maupun ruang buatan.

Menurut Maslow, salah satu kebutuhan dasar manusia adalah *love and belonging* yang merupakan kebutuhan pengakuan identitas baik secara pribadi maupun kelompok. Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya manusia akan berperilaku sosial dalam lingkungannya, berdasarkan tempat terjadinya aktivitas hal ini dapat diamati dari fenomena-fenomena yang terjadi antara suatu perilaku dengan lingkungannya, baik dalam aktivitas antar individu maupun antar kelompok.

Fasilitas ekstrakurikuler seperti PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa) ataupun ruang himpunan berfungsi menyediakan ruang untuk memfasilitasi kegiatan organisasi mahasiswa, beberapa fasilitas umum lainnya seperti sarana olahraga, kantin, dan taman juga menjadi tempat aktivitas sosial sivitas kampus. Dalam lingkup fakultas, terdapat banyak pembagian ruang yang dapat diamati. Secara formal, ruang program studi di tingkat jurusan berfungsi sebagai ruang

administrasi, begitu juga ruang dosen, ruang rapat dosen, perpustakaan, dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki fungsi spesifik berdasarkan kebutuhan aktifitasnya.

Demikian juga pada ruang publik, ruang yang memiliki fungsi publik pada prinsipnya adalah ruang yang terbuka untuk umum dan dapat diakses oleh setiap orang. Ruang publik dalam suatu desain dan perancangan akan menjadi bagian dari seluruh aspek fungsional yang bertujuan mengakomodasi aktifitas yang terjadi di dalamnya. Pada suatu ruang buatan yakni bangunan, idealnya ruang publik tidak menjadi ruang “sisa”, namun integral dengan kebutuhan fungsional secara keseluruhan. Dalam hal ini aspek organisasi ruang juga dapat mempengaruhi organisasi sosial yang dibentuk, maka hubungan antara aktivitas penggunaan ruang, khususnya ruang publik dengan aktifitas yang terbentuk sesudahnya menjadi penting.

Dalam “Psikologi Arsitektur”, Deddy Halim mengungkapkan bahwa teritori yang belum jelas terbentuk atau dalam perebutan dapat memicu terjadinya agresi (konflik teritori). Sedangkan batasan-batasan teritori yang jelas akan lebih mampu menciptakan stabilitas dan mengurangi konflik antar kelompok manusia (O’Neal & Mc Donald, 1976). Pada penggunaan ruang publik sering terjadi pergeseran fungsi akibat ambiguitas dari status suatu teritori. Misalnya teritori publik yang dipersepsi sebagai teritori sekunder, yakni ruang koridor yang dijadikan sebagai tempat berdiskusi kelompok atau dijadikan sebagai ruang tunggu hingga dapat mengganggu pengguna jalan.

Ruang publik yang dimaksud pada kajian ini adalah ruang publik yang berada di FPTK UPI yaitu; lobby, koridor, plaza, dan gazebo. Dalam penggunaannya, misalnya lobby yang dirancang sebagai ruang penerima atau ruang transisi utama yang memisahkan antara bagian luar dan dalam bangunan, lobby berfungsi sebagai ruang penerima yang mengarahkan pengunjung ke fungsi lain dari bangunan yang dituju.

Misalnya untuk menuju ruangan kelas, mahasiswa akan melalui lobby terlebih dahulu. Di sisi lain, pada dasarnya lobby juga dapat berfungsi sebagai ruang tunggu atau ruang duduk, sekalipun tidak disediakan tempat duduk. Karena persepsi pengguna terhadap lobby adalah sebagai teritori publik, siapa saja diperkenankan mengakses lobby, termasuk sebagai ruang tunggu. Akibatnya, sekalipun pada lobby FPTK tidak disediakan tempat duduk, mahasiswa akan tetap memaksakan diri duduk di lantai atau di tangga. Hal ini dapat terjadi baik disebabkan oleh faktor ruang, perilaku mahasiswa, maupun faktor pengawasan yang ada.

Deddy Halim (2005) dalam Psikologi Arsitektur mengatakan, “Arsitek harus memberi kejelasan status teritori yang dihasilkan dan tidak boleh ada keambiguan”. Hal ini menuntut kejelasan status teritori pada lobby FPTK yang perlu diperkuat misalnya dengan menambahkan tempat duduk atau dengan mempertegas fungsi suatu teritori dengan memberi batasan *behavior setting*.

Bangunan FPTK merupakan produk arsitektur yang mewadahi aktivitas pendidikan, serta aktivitas lain yang berlangsung di dalamnya. Dalam konteks ini adalah bagaimana suatu ruang dapat merespon kebutuhan mahasiswa dan

bagaimana respon mahasiswa terhadap ruang yang ada. Dengan kata lain faktor akomodasi pada bangunan akan tarik menarik dengan faktor adaptasi pengguna.

Kajian dalam penelitian ini dilakukan dalam lingkup pendekatan psikologis para pengguna, proses sosial yang terbentuk, termasuk unsur-unsur perilaku manusia yang dapat diamati melalui sisi teritorialitas para pengguna. Dari hasil kajian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang dapat membantu meningkatkan respon atas kebutuhan fasilitas yang lebih tanggap serta akomodatif terhadap aktivitas yang membutuhkan ruang publik.

Aktivitas mahasiswa di ruang publik terjadi melalui suatu proses sosial atau proses interaksi antar mahasiswa, terjadinya hal tersebut juga dapat sangat dipengaruhi oleh akomodasi atas fasilitas yang ada, dalam prosesnya keterbatasan akomodasi akan dipenuhi oleh proses adaptasi dengan kegiatan atau penggunaan yang menyesuaikan dengan fasilitas yang ada.

Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan ruang publik yang tidak sesuai dengan fungsi utamanya dapat dipengaruhi oleh faktor individu mahasiswa sebagai pengguna maupun faktor tata ruang atau fasilitas yang tersedia.

Terdapat banyak faktor yang dapat digunakan sebagai dasar pengamatan serta penilaian pada penggunaan ruang publik di FPTK UPI. Berdasarkan subjek utama penelitian yakni mahasiswa, penelitian ini akan membahas permasalahan dari sisi aktivitas mahasiswa di ruang publik yang sangat dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Permasalahan umum yang menjadi inti pembahasan adalah **“bagaimanakah penggunaan ruang publik di FPTK oleh mahasiswa?”** Pembahasan pada penelitian ini akan dikembangkan berdasarkan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi ruang publik di FPTK?
2. Bagaimanakah kondisi ruang publik di FPTK?
3. Apa sajakah aktifitas mahasiswa yang dilakukan pada ruang publik FPTK?
4. Aktivitas mahasiswa apa sajakah yang membutuhkan fasilitas ruang publik?
5. Bagaimanakah kecenderungan pemanfaatan ruang publik di FPTK oleh mahasiswa?
6. Pada waktu apa sajakah mahasiswa menggunakan ruang publik?
7. Ruang publik manakah yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa untuk beraktivitas?
8. Apakah yang dilakukan mahasiswa untuk memanfaatkan ruang publik?
9. Apakah aktivitas mahasiswa di ruang publik membentuk pola perilaku tertentu?
10. Apakah kegiatan belajar seperti mengerjakan tugas termasuk dalam aktivitas yang dilakukan mahasiswa di ruang publik?

1.3 Pembatasan Studi

Karena sifat permasalahan yang bersifat umum, penelitian ini dibatasi dalam lingkup fakultas, yakni pada ruang publik di FPTK. Ruang publik yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain lobby, koridor, plaza, dan gazebo. Penelitian difokuskan pada aktivitas mahasiswa yang terjadi di ruang-ruang tersebut.

1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendalami, menelaah, dan mengkaji aktivitas yang terjadi selama mahasiswa menggunakan fasilitas ruang publik FPTK. Judul penelitian yang akan diajukan adalah: **Kajian Penggunaan Ruang Publik FPTK UPI sebagai Tempat Aktivitas Mahasiswa.**

Berikut penjelasan istilah dalam judul:

1. Kajian adalah “*penyelidikan (bersifat mendalam); penelaahan; hasil dari proses pengkajian; eksplorasi*” (KBBI).
2. Ruang Publik adalah “*area atau tempat yang terbuka dan dapat diakses oleh semua orang, tanpa dibatasi jender, suku, etnis, usia, maupun level sosial-ekonomi.*” (Wikipedia)
3. Ruang Publik FPTK dalam penelitian ini adalah “*lobby, kantin, koridor dan gazebo pada lantai 1 FPTK*”
4. Yang dimaksud dengan Aktivitas Mahasiswa dalam penelitian ini adalah “*kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa baik secara individual ataupun kelompok, dan dalam pelaksanaannya dapat bersifat akademik, non-akademik, maupun ekstrakurikuler.*”

1.5 Tujuan Penelitian

Permasalahan umum yang menjadi tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan ruang publik di FPTK oleh mahasiswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui fungsi ruang publik di FPTK.
2. Mengetahui kondisi ruang publik di FPTK.
3. Mengetahui aktifitas mahasiswa yang dilakukan pada ruang publik.

4. Mengetahui aktivitas mahasiswa apa sajakah yang membutuhkan fasilitas ruang publik.
5. Mengetahui kecenderungan pemanfaatan ruang publik di FPTK.
6. Mengetahui pada ada waktu apa sajakah mahasiswa menggunakan ruang publik.
7. Mengetahui ruang publik manakah yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa untuk beraktivitas.
8. Mengetahui cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memanfaatkan ruang publik.
9. Mengetahui apakah aktivitas mahasiswa di ruang publik membentuk pola perilaku tertentu.
10. Mengetahui apakah mahasiswa melakukan kegiatan belajar seperti mengerjakan tugas di ruang publik FPTK.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan masukan untuk peningkatan efektifitas baik dalam pra- maupun pasca perancangan di dunia Arsitektur, khususnya pembahasan mengenai ruang publik dari sudut pandang perilaku manusia.

Sebagai literatur akademik, kajian deskripsi yang bersifat evaluatif pada ruang publik FPTK ini juga diharapkan menjadi referensi serta memicu adanya pengembangan pada penelitian-penelitian tentang ruang publik berikutnya. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh:

1. Bagi pengguna (civitas), hasil dari penelitian ini berfungsi untuk mendorong peningkatan kenyamanan maupun kualitas ruang publik yang ada.
2. Bagi pengelola bangunan, sebagai bahan masukan untuk pengembangan fasilitas khususnya pada ruang publik.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan ataupun referensi penelitian ruang publik FPTK UPI.